

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI PERMESINAN MATA PELAJARAN DASAR KOMPETENSI KEJURUAN SISWA KELAS X MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL

(SCORES ENHANCEMENT OF MECHANICAL COMPETENCE AS BASIC VOCATIONAL SUBJECTS AT 10TH GRADERS
THROUGH AUDIO-VISUAL LEARNING MEDIA)

Harnendro Prasetyawan

Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang

Widya Aryadi

Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Metode pembelajaran konvensional menimbulkan rendahnya minat para siswa kelas X, SMK Slamet Riyadi Gemolong pada pembelajaran kompetensi permesinan yang akhirnya berdampak pada tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kompetensi siswa dengan menerapkan media pembelajaran audio-visual. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi dan juga refleksi. Pada siklus I, 18 siswa dari 25 siswa telah tuntas mengikuti tes, dengan nilai rata-rata kelas 69,92 atau sebesar 72 %. Setelah media audio-visual diterapkan pada siklus II, 20 siswa dari 26 siswa telah tuntas mengikuti tes dengan nilai rata-rata kelas sebesar 78,30 atau sebesar 76,92 %. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran meningkatkan kompetensi permesinan pada kompetensi dasar kejuruan siswa kelas X SMK Slamet Riyadi Gemolong. Hendaknya guru dapat menggunakan media audio visual sebagai variasi dalam pembelajaran.

Kata kunci: kompetensi dasar kejuruan, media audio visual, pendidikan kejuruan

Abstract

Conventional learning methods posed low students' interest in mechanical competence learning that finally affected 10th graders vocational basic competence and scores at SMK Slamet Riyadi Gemolong. This study was to improve students' mechanical competence by applying audio-visual media as learning device. The study was conducted in two cycles covering 4 stages of planning, action, observation and reflection. In the first cycle, 18 students from 25 students had completed the test, with an average scores of 69.92 or 72%. After the audio-visual media was applied in the second cycle, 20 students from 26 students had completed the test with the following average scores of 78.30 or 76.92%. Audio-visual media had improved mechanical competence as basic vocational subject of 10th graders. This study suggested that teachers needed to use audio-visual media with teaching variations.

Keywords: basic vocational competence, audio-visual media, vocational education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Negara Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Keberhasilan pendidikan akan tercapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk itu pemerintah mengusahakan mutu pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan formal. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Pendidikan pada dasarnya didasari oleh proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa melalui media utama penyampaian materi pelajaran. Kegagalan komunikasi sering terjadi dalam proses pembelajaran. Untuk itu diperlukan media pembelajaran.

Hamalik dalam Arsyad (2009:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Sadiman, dkk (1990:7) juga memberi batasan mengenai media. Menurutnya, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian dan minat, serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Proses pengajaran di SMK Slamet Riyadi Gemolong masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan hanya menggunakan bantuan papan tulis, kapur, dan buku panduan. Penggunaan media konvensional ini dirasa belum efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan semester ganjil kelas X Teknik Permesinan (TP) SMK Slamet Riyadi yang 33, 33 % belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 70.

Dengan menggunakan media pembelajara audio visual dapat digunakan sebagai alternatif untuk penyampaian materi dalam pembelajaran. Media audio visual menjadikan pemahaman yang diterima tidak lagi abstrak. Pengetahuan siswa dapat ditingkatkan dengan media ini. Siswa tak hanya mendengarkan dan membayangkan saja materi yang disampaikan, tetapi siswa juga dapat mengamati, membentuk pikiran, menganalisis dan juga mengetahui bentuk nyata dari obyek materi yang dipelajari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata yang membentuk proses pengembangan inovatif dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Sebagai suatu penelitian kelas, PTK mampu mengenali adanya kesulitan dalam proses belajar mengajar, baik dari segi guru/pengajar, peserta didik, maupun interaksi komponen-komponen pembelajaran (bahan ajar, media, pendekatan, metode, strategi, seting kelas, penilaian), sehingga dapat mencari solusi yang sesuai dengan kondisi kelas tersebut (Saminanto, 2011:2).

Dalam pelaksanaannya PTK selalu melalui empat tahapan dalam setiap siklusnya. Mulai dari perencanaan, tindakan, pengumpulan data atau observasi, refleksi atau menganalisis hasil dari peneliti untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari penelitian tersebut.

Subjek yang menerima tindakan adalah siswa kelas X TP (Teknik Permesinan) SMK Slamet Riyadi Gemolong. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes dan observasi. Metode tes diberikan kepada siswa setiap akhir siklus proses pembelajaran. Soal tes yang diberikan berbentuk soal pilahan ganda yang selanjutnya akan dianalisis untuk menentukan nilai rata-rata kelas dan juga ketuntasan klasikal siswa. Metode observasi digunakan peneliti untuk dapat mengetahui proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas sebelum dan sesudah penelitian berlangsung.

Dalam penelitian menggunakan media audio visual ini indikator keberhasilannya yaitu apabila nilai rata-rata kelas X TP (Teknik Permesinan) SMK Slamet Riyadi Gemolong mencapai > 70 dan ketuntasan klasikal > 75 % dari siswa sudah mencapai KKM.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data penelitian pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 69,92 dengan ketuntasan

klasikal sebesar 72%. Pada siklus I dari 25 siswa yang mengikuti tes terdapat 18 siswa yang telah mencapai ketuntasan dan 7 siswa yang belum tuntas. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data lengkap hasil belajar siswa siklus 1

Variasi	Keterangan
Jumlah siswa yang mengikuti tes	25
Nilai rata-rata kelas	69,92
Nilai tertinggi	96
Nilai terendah	56
Siswa yang tuntas	18 (72%)
Siswa yang tidak tuntas	7 (28%)

Tabel 2. Data lengkap hasil belajar siswa siklus 2

Variasi	Keterangan
Jumlah siswa yang mengikuti tes	26
Nilai rata-rata kelas	78,30
Nilai tertinggi	92
Nilai terendah	68
Siswa yang tuntas	20 (76,92%)
Siswa yang tidak tuntas	6 (23,08%)

Tabel 3. Data nilai siswa siklus I dan siklus II

Hasil tes	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Nilai rata-rata	69,92	78,30	8,38
Ketuntasan belajar	72%	76,92%	4,92%

Dari hasil analisis data pada siklus 1 di atas dapat memberikan gambaran bahwa indikator keberhasilan belum dapat tercapai. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus 2 agar hasil belajar pada siklus 2 dapat lebih baik, sehingga indikator keberhasilan dapat tercapai.

Adapun perbaikan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengarahkan siswa untuk tidak melakukan kegiatan di luar dari proses kegiatan belajar mengajar.
2. Membagi siswa menjadi kelompok kecil belajar dalam proses kegiatan pembelajaran. Sehingga diharapkan siswa akan mendiskusikan materi, jadi diharapkan siswa berani menanyakan materi yang belum dipahami.
3. Mengarahkan siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya.
4. Memperhatikan tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda. Penyampaian materi akan diperjelas dan disampaikan secara perlahan.

Setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus 2 diperoleh nilai rata-rata 78,30 dengan ketuntasan klasikal sebesar 76,92%. Pada siklus 2 dari 26 siswa yang mengikuti tes terdapat 20 siswa yang telah mencapai ketuntasan dan 6 siswa yang belum tuntas. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Dari uraian di atas dapat digambarkan bahwa indikator keberhasilan dapat tercapai sehingga siklus selanjutnya tidak perlu dilaksanakan.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini berdasarkan atas hasil observasi yang dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi dan juga refleksi. Berdasarkan proses pembelajaran yang berlangsung selama dua siklus ini pada setiap siklus terlihat mengalami peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya.

Pada siklus 1 pembelajaran dengan menggunakan media audio visual belum berjalan secara optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian yang belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Terdapat beberapa catatan yang menjadi kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus 1.

Berdasarkan hasil tes tertulis yang dilakukan pada akhir siklus 1 diperoleh nilai rata-rata 69,92 dengan ketuntasan klasikal 72%. Pada siklus 1 ini dari 25 siswa yang mengikuti tes tertulis terdapat 18 siswa yang mendapat nilai > 70 dan dikatakan tuntas belajar. Sebanyak 7 siswa yang mendapat nilai < 70 dan dikatakan belum tuntas belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 ini belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

Dari hasil siklus 1 tersebut kemudian dilakukan refleksi dan juga perbaikan dalam proses pembelajaran sebagai tindakan untuk meningkatkan siklus 2. Perbaikan pada siklus 2 yang dilakukan diantara lain yaitu dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar, hal ini bertujuan agar siswa lebih memperhatikan dan bisa berdiskusi kepada teman satu kelompoknya tentang materi yang disampaikan, sehingga siswa akan lebih berani mengungkapkan pendapatnya. Peneliti juga lebih mempertegas sikapnya sehingga siswa lebih serius memperhatikan pelajaran. Peneliti juga lebih memperjelas penyampaian materi secara perlahan dan jelas, hal ini dilakukan karena melihat tingkat pemahaman siswa yang berbeda.

Pelaksanaan perbaikan pada siklus 2 meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 78,30 dan ketuntasan klasikal 76,92%. Pada siklus 2 indikator keberhasilan penelitian yaitu ketuntasan klasikal $\geq 75\%$ tercapai se-

hingga penelitian dianggap berhasil dan siklus selanjutnya tidak perlu dilaksanakan.

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas meningkat, yaitu dari nilai rata-rata 69,92 pada siklus 1 menjadi 78,30 Pada siklus 2. Peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 8,38. Ketuntasan klasikal juga meningkat, pada siklus 1 ketuntasan klasikal sebesar 72% dan pada siklus ke 2 menjadi 76,92%. Peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 4,92%.

Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran kompetensi permesinan juga sangat menunjang hasil belajar siswa. Media audio visual menjadikan pemahaman yang diterima tidak lagi abstrak. Pengetahuan siswa dapat ditingkatkan dengan media audio visual ini. Siswa tak hanya mendengarkan dan membayangkan saja materi yang disampaikan, tetapi siswa juga dapat mengamati, membentuk pikiran, menganalisis dan juga mengetahui bentuk nyata dari obyek materi yang dipelajari.

Dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini media audio visual sangat mendukung minat dan juga ketertarikan siswa untuk lebih memperhatikan materi yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dapat menunjang siswa untuk lebih serius dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman siswa akan lebih meningkat dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media audio visual dapat dipakai untuk lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga pesan dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru akan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Akan tetapi media audio visual tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran guru dalam proses pembelajaran. Peran seorang guru masih sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran kompetensi permesinan SMK Slamet Riyadi Gemolong siswa kelas X TP (Teknik Permesinan) tahun ajaran 2011/2012 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Penelitian ini dianggap berhasil karena hasil penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan penelitian dan hipotesis tercapai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hasil belajar siswa kelas X TP (Teknik Permesinan) SMK Slamet Riyadi Gemolong pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus 1 nilai rata-rata siswa mencapai 69,92 dan pada siklus 2 nilai rata-rata siswa sebesar 78,30. Berarti peningkatan hasil belajar sebesar 8,38. Peningkatan ini membuktikan penggunaan me-

dia audio visual dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Ketuntasan klasikal siswa kelas X TP (Teknik Permesinan) SMK Slamet Riyadi Gemolong juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus 1 ketuntasan klasikal sebesar 72% dan 76,92% pada siklus 2. Terjadi peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 4,92%.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti. Peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar. Media ini bisa dipergunakan guru untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.
2. Guru diharapkan lebih mampu menguasai kondisi kelas. Agar tidak ada aktifitas siswa se-

lain kegiatan belajar mengajar yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar.

3. Guru hendaknya lebih memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, agar siswa dapat terlibat lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat berupa motivasi siswa untuk bertanya, memotivasi siswa agar lebih berani mengungkapkan pendapat sehingga pemahaman siswa dapat meningkat dan juga dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief, Rahardjo, Anung Haryono dan Rahardjito. 1990. *Media Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Saminanto. 2011. *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Semarang : Rasail Media Grup.